

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan taraf praktis aktivitas masyarakat nyatanya telah membawa perubahan besar dalam segala aspek kehidupan, termasuk diantaranya perubahan tingkat kebutuhan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Pada kondisi ini, masyarakat dituntut untuk melakukan segala aktivitasnya secara tepat, cepat dan cermat agar segala kebutuhannya terpenuhi dengan baik. Untuk memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam menjalani aktivitasnya, sektor transportasi merupakan faktor penting yang sudah menjadi kebutuhan dasar (*basic need*) bagi sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kemajuan kehidupan yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan secara efektif serta efisien untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya guna melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, suatu negara harus mampu menyiapkan sarana dan prasarana transportasi yang akan digunakan oleh masyarakat.

Penggunaan moda transportasi sangat dibutuhkan di Indonesia, tepatnya di Kota Padang. Kota Padang merupakan Ibukota dari Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 693,660 km² yang sebagian besarnya terdiri dari hutan lindung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Padang memiliki jumlah penduduk sebanyak 909.040 jiwa dengan jumlah penduduk yang berusia diatas 20 tahun sebanyak 616.748 jiwa pada tahun 2020. Karena memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, maka tingkat kebutuhan masyarakat di Kota Padang juga akan

semakin tinggi seperti kebutuhan dalam bidang transportasi, khususnya pada penggunaan jasa angkutan umum yang murah dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Angkutan umum merupakan salah satu tulang punggung ekonomi perkotaan dimana kota yang ‘baik’ dan ‘sehat’ dapat ditandai dengan melihat kondisi sistem angkutan umumnya. Hal ini disebabkan karena, transportasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia selama hal itu dibutuhkan dalam pergerakan aktivitas manusia maupun barang sebagai komponen mikro suatu perekonomian. Sektor transportasi harus mampu memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam segala kegiatan di semua lokasi yang berbeda dan tersebar dengan karakter fisik yang berbeda pula. Dengan adanya angkutan umum yang aman, cepat, dan murah, selain mencerminkan keteraturan kota, juga mencerminkan kelancaran kegiatan perekonomian kota.

Namun, pada awal tahun 2020 mulai terjadi penurunan pada jumlah penggunaan jasa angkutan umum yang cukup signifikan di wilayah Kota Padang, dimana itu merupakan dampak dari penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Corona Virus disease (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang dapat mengakibatkan gangguan pada sistem pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti influenza hingga infeksi paru-paru seperti *pneumonia*. (*World Health Organization, 2020*). Penyebaran utama *covid-19* adalah melalui *droplet* yaitu percikan cairan/lendir dengan ukuran sangat kecil yang dihasilkan oleh dinding saluran pernapasan dan dapat menyebar saat sedang berbicara, bersin,

atau batuk dari seseorang yang terinfeksi *covid-19*. Oleh karena itu, pencegahan yang dapat dilakukan yaitu menerapkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun setelah kontak dengan *sekreasi* pernapasan, menutup mulut dan hidung dengan menggunakan masker, serta penerapan pembatasan sosial (*physical distancing*) dimana interaksi antar individu dibatasi untuk mengurangi kontak fisik.

Pandemi *covid-19* menimbulkan dampak yang sangat berpengaruh pada angkutan umum. Ditinjau dari berbagai aspek, dampak *covid-19* terhadap angkutan umum menimbulkan banyak kerugian, yaitu jumlah penumpang (*okupansi*) menurun drastis, pendapatan operator menurun, biaya operasional meningkat akibat protokol kesehatan, pendapatan pemerintah pusat/daerah menurun, anggaran angkutan umum terbatas akibat realokasi untuk penanganan *covid-19*, serta migrasi penumpang ke angkutan pribadi karena menghindari angkutan umum.

Salah satu dampak yang cukup terasa yaitu penurunan pada penggunaan jasa angkutan umum. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat suatu kebijakan dengan adanya sistem sosial baru yaitu *sosial distancing*, dan ditindaklanjuti dengan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Pemberlakuan kebijakan PPKM berguna memberikan sedikit ruang kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, sehingga masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan *covid-19* ditengah masa pandemi ini.

Dari sisi pengguna jasa angkutan umum di Kota Padang, kebanyakan dari kalangan pelajar/mahasiswa serta masyarakat yang memang tidak punya pilihan lain (*captif*). Pengguna jasa angkutan umum

ini mayoritas adalah masyarakat kalangan menengah ke bawah, sedangkan masyarakat kelas menengah ke atas sulit untuk mau menggunakan jasa angkutan umum karena *comfortability* angkutan umum masih sangat rendah jika dibandingkan dengan kendaraan pribadi. Pada umumnya, keseharian masyarakat kalangan menengah ke bawah ini mayoritas menggunakan angkutan umum, tetapi dengan adanya kebijakan PPKM berakibat pada terbatasnya akses untuk penggunaan jasa angkutan umum apalagi penerapan protokol kesehatan untuk pengguna jasa angkutan umum di Kota Padang belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga memungkinkan pengguna angkutan umum dapat tertular virus *covid-19*.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap penggunaan jasa angkutan umum dan melakukan analisis terhadap peluang masyarakat dalam penggunaan jasa angkutan umum pada masa pandemi *covid-19* pasca diberlakukannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat level 3 di Kota Padang.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini meliputi :

- a) Bagaimana penggunaan jasa angkutan umum oleh masyarakat pada masa diberlakukannya kebijakan PPKM Level 3 di Kota Padang ?
- b) Bagaimana persepsi masyarakat Kota Padang selaku penumpang dalam menggunakan moda angkutan umum pada masa diberlakukan kebijakan PPKM Level 3 selama pandemi *covid-19* ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain :

- a) Membuat model utilitas dan probabilitas masyarakat Kota Padang terkait penggunaan angkutan umum pada masa pandemi *covid-19* pasca diberlakukannya kebijakan PPKM Level 3
- b) Menganalisis faktor yang mempunyai pengaruh paling besar dalam penentuan keputusan masyarakat Kota Padang terkait penggunaan angkutan umum pada masa pandemi *covid-19* pasca diberlakukannya kebijakan PPKM Level 3

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai pedoman dalam mengatasi salah satu permasalahan transportasi di Kota Padang dengan cara mengetahui apakah masyarakat dapat menggunakan jasa angkutan umum dengan tetap memperhatikan bahaya dari penyebaran *covid-19* selama masa pandemi *covid-19* pasca kebijakan PPKM Level 3.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diberikan agar penelitian berfokus pada ruang lingkup tertentu sehingga data yang didapat lebih akurat. Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

- a) Data yang diambil adalah di Kota Padang
- b) Sampel atau responden yang terdiri atas masyarakat yang berusia diatas 20 tahun dan tidak berstatus pelajar.
- c) Kebijakan pemerintah yang digunakan adalah setelah kebijakan PPKM Level 3 (Setelah 18 Oktober 2021)

- d) Pengolahan data menggunakan metode *stated preference* dengan regresi *multilinear*.
- e) Pengambilan data dilakukan melalui media sosial peneliti serta membagikan kuisioner *online* menggunakan *google form* dan kuisioner offline kepada masyarakat.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 Bab, yang bertujuan untuk menghasilkan penulisan yang baik, rapi dan terstruktur. Sistematika penulisan yang digunakan pada penulisan laporan tugas akhir ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Bab I ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II ini berisikan tentang teori dasar serta studi literatur dari topik penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian,

Bab III ini berisi tentang metodologi dan langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam pembuatan tugas akhir ini yang berguna untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV ini menjelaskan tentang teknis pelaksanaan dan pengumpulan data serta pemaparan hasil survey yang diperoleh pada saat penelitian dilapangn

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data dan berisikan saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

